

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR *TOBIN'S Q MODEL*, *RETURN ON ASSET RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *TRADING VOLUME ACTIVITY*

(Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Tercatat di Indeks Saham *Dow Jones* Periode Tahun 2014-2017)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

DIKA DIAMONIDI

11.15.27849

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2019

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR *TOBIN'S Q MODEL*, *RETURN ON ASSET RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP TRADING VOLUME ACTIVITY

(Studi Empiris Pada Perusahaan – perusahaan yang Tercatat di Indeks Saham *Dow Jones* Tahun 2014 – 2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DIKA DIAMONIDI

No Induk Mahasiswa: 1115 27849

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Lita Kusumasari, S.E., MSA., Ak.

Penguji



Rusmawan Wahyu A. , Dr., MSA., CA., Ak

Yogyakarta, 13 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR *TOBIN'S Q MODEL*, *RETURN ON ASSET RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *TRADING VOLUME ACTIVITY*

(Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Tercatat di Indeks Saham *Dow Jones* Periode Tahun 2014-2017)

Dika Diamonidi

STIE YKPN Yogyakarta, e-mail: dikadiamonidi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator *Tobin's Q Model*, rasio *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Trading Volume Activity* pada perusahaan – perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones* periode 2014 – 2017. Data penelitian diambil secara *purposive sampling*.

Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan, terdapat 29 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *Tobin's Q Model* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Sementara itu, rasio *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Secara simultan variabel *Tobin's Q Model*, rasio *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*.

Kata kunci: *Tobin's Q Model*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Trading Volume Activity*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Tobin's Q Model* indicators, *Return On Asset* ratio, and *Debt to Equity Ratio* on *Trading Volume Activity* in companies listed on the *Dow Jones* stock index for the period 2014 - 2017. The research data was taken by *purposive sampling*.

Based on the selection that has been made, there are 29 companies that meet the criteria to become research data. The data analysis technique used is *descriptive statistics*, *classic assumption tests*, and *multiple regression analysis*. The results of hypothesis testing in this study indicate that the *Tobin's Q Model* indicator has a negative and significant effect on *Trading Volume Activity*. Meanwhile, the ratio of *Return on Assets* and *Debt to Equity Ratio* has a positive and significant effect on *Trading Volume Activity*. Simultaneously *Tobin's Q Model* variables, *Return On Asset* ratio, and *Debt to Equity Ratio* have a significant effect on *Trading Volume Activity*.

Keywords: *Tobin's Q Model*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Trading Volume Activity*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pada saat ini, maju atau tidaknya perekonomian suatu negara dapat diukur dengan bermacam-macam cara, salah satu diantaranya yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan dari pasar modal dan industri-industri pasar sekuritas yang berada pada negara tersebut. Pasar modal sendiri merupakan lembaga yang menjembatani antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana. Pasar modal juga merupakan lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2010). Pasar modal merupakan pasar dimana di dalamnya terdapat bermacam-macam sekuritas jangka panjang yang dapat diperdagangkan dengan pemerintah dan perusahaan swasta yang berperan sebagai pihak yang menerbitkan sekuritas-sekuritas tersebut. Investasi merupakan kegiatan yang paling utama di dalam pasar modal (Priambada, 2017). Para investor dimungkinkan untuk memilih bermacam-macam sekuritas yang akan dijadikan objek investasi dengan resiko serta keuntungan yang berbeda-beda, sedangkan perusahaan sebagai pihak yang menerbitkan sekuritas melalui pasar modal akan mendapatkan pendanaan jangka panjang sebagai tambahan modal usahanya (Vahini & Asmara Putra, 2015).

Basu (1977) di dalam Vahini & Asmara Putra (2015) menyatakan bahwa dalam melakukan keputusan untuk tujuan investasi, para pelaku pasar (*investor*) sering kali memerlukan berbagai macam pertimbangan, perhitungan, serta analisis yang tepat terhadap suatu informasi untuk mengetahui prospek perusahaan yang menjual sahamnya. Jacob et al (1996) di dalam Vahini & Asmara Putra (2015) juga menyatakan bahwa informasi yang tersedia harus bersifat relevan. Informasi tersebut dapat memengaruhi tindakan yang akan dilakukan investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Beredarnya berbagai informasi di pasar modal dapat mengakibatkan naik atau turunnya volume transaksi perdagangan suatu sekuritas, informasi tersebut dapat berupa informasi yang dapat dipertanggungjawabkan ataupun informasi yang bersifat rumor.

Transaksi perdagangan saham suatu perusahaan di dalam pasar modal pada sesi tertentu akan tampak pada volume perdagangannya, karena volume perdagangan menggambarkan pertemuan antara jumlah permintaan dan jumlah penawaran pada saham suatu perusahaan sehingga perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar, baik itu yang bertujuan untuk investasi maupun yang bertujuan untuk berspekulasi akan mempengaruhi volume perdagangannya (Haosana, 2012). Oleh karena itu, volume perdagangan saham suatu perusahaan menjadi salah satu tolak ukur yang penting dalam menunjukkan transaksi yang telah terjadi dalam aktivitas perdagangan saham suatu perusahaan di pasar modal.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat volume transaksi perdagangan saham suatu sekuritas. Salah satu faktor yang bersifat fundamental yaitu berkaitan dengan informasi keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan melalui penerbitan laporan keuangan, baik itu laporan keuangan kuartalan maupun laporan keuangan tahunan. Analisis laporan keuangan akan sangat dibutuhkan oleh para pelaku pasar guna dapat memahami informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan.

Para pelaku pasar dapat memanfaatkan berbagai macam pendekatan untuk menganalisis laporan keuangan. Pendekatan tersebut dapat berupa pendekatan analisis secara fundamental maupun pendekatan menggunakan penilaian model indikator. Analisis fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

fundamental suatu perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut (Priambada, 2017). Sari (2016) di dalam Priambada (2017) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang berdasarkan aspek-aspek fundamental dapat dinilai dengan data keuangan perusahaan tersebut. Data-data fundamental suatu perusahaan dapat berupa *return on asset* (ROA), *return on investment* (ROI), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), dan lain-lain.

Terdapat banyak indikator yang telah diadopsi dalam menganalisis laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh perusahaan, salah satunya yaitu menggunakan indikator model analisis *Tobin's Q*. *Tobin's Q* sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham dari sudut pandang investasi telah diuji dalam berbagai situasi manajemen puncak oleh Wolfe & Sauaia (2003), dan indikator *Tobin's Q* dan *Altman Z-Score* telah dibandingkan dan Wolfe & Sauaia (2003) menyatakan bahwa kedua alat ukur tersebut layak untuk dijadikan sebagai indikator pengukur kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Dikarenakan terdapat ketidakserasian pada kesimpulan yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menguji serta mendalami lagi pengaruh indikator model analisis *Tobin's Q* yang dikombinasikan dengan rasio *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *trading volume activity* (TVA). Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil data pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones* sebagai indeks saham tertua di dunia dan menjadi salah satu patokan pada bursa-bursa saham di dunia. Pada indeks *Dow Jones* terdapat 30 perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi terbesar di dunia, seperti Apple Inc., Chevron Corp., Coca Cola Co., Walt Disney Company., dan lain lain yang produknya selalu dikonsumsi oleh penduduk dunia.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) mengemukakan hubungan antara pemisahan fungsi pengelolaan (manajer) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham) dalam suatu perusahaan. Hubungan tersebut dijelaskan oleh *Agency Theory* atau Teori keagenan (Triyuwono, 2018). Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam hal pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan dari manajer dan pemegang saham (Wongso, 2012).

Prinsipal atau pemilik dan agen atau manajer dalam teori keagenan memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan dari kepentingan ini yang membuat munculnya *agency problem* yang dalam hal ini pihak agen akan berupaya untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri sementara mengabaikan kepentingan prinsipal padahal tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal (Triyuwono, 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh pihak manajemen kepada pihak luar (investor). Isyarat tersebut dijelaskan oleh Michael Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* (1973). Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan, perhitungan, serta analisis lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Gumanti, 2009).

Dasar dari teori ini adalah bahwa manajemen dan pemegang saham tidak memiliki akses yang sama terhadap informasi perusahaan atau adanya asimetri informasi (Wongso, 2012). Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Maka dari itu, manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pemegang saham untuk mengurangi asimetri informasi (Widodo Lo, 2012).

Secara objektif, investor akan mengalami kesulitan untuk dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki kualitas tinggi (*high quality firms*) dan yang memiliki kualitas rendah (*low quality firms*) dengan adanya kondisi asimetri informasi ini. Sementara itu, manajemen perusahaan yang berkualitas maupun yang tidak akan mengklaim memiliki pertumbuhan yang menakjubkan dan mengesankan atau secara implisit menyiratkan bahwa perusahaan yang mereka kelola berkualitas tinggi. Sering kali manajemen juga akan mengklaim memiliki prospek perolehan laba (*profitability prospects*) yang menarik (Gumanti, 2009).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Trading Volume Activity* (TVA)

Terdapat banyak faktor yang harus diketahui oleh para pelaku pasar, salah satu faktornya yang memiliki sifat fundamental yaitu bagaimana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan atau bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Priambada, 2017). Sari (2016) di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap harga saham dan begitu juga sebaliknya, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi volume perdagangan saham suatu perusahaan.

Para pelaku pasar dapat memanfaatkan berbagai macam pendekatan yang dapat berupa pendekatan analisis secara fundamental maupun pendekatan menggunakan penilaian model indikator. Analisis fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut (Priambada, 2017). Sari (2016) di dalam Priambada (2017) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang berdasarkan aspek-aspek fundamental dapat dinilai dengan data keuangan perusahaan tersebut. Data-data fundamental suatu perusahaan dapat berupa *return on asset* (ROA), *return on investment* (ROI), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), dan lain-lain.

Dalam mengukur kinerja perusahaan yang tampak pada volume perdagangan sahamnya, terdapat banyak indikator yang telah diadopsi, salah satunya yaitu menggunakan indikator model analisis *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan, yang secara khusus berfokus pada nilai perusahaan. Nilai dari *Tobin's Q* menggambarkan performa manajemen dalam mengelola aset – aset perusahaan. Nilai *Tobin's Q* didapat dari penjumlahan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) lalu dibandingkan dengan jumlah nilai modal yang ditempatkan dalam aset – aset yang digunakan untuk produksi perusahaan (*replacement value of all production capacity*). *Tobin's Q* dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham suatu perusahaan, yaitu dari sisi nilai pasar perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Tobin's Q Model

Tobin's Q merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Fiakas (2005) di dalam Sudiyatno & Puspitasari (2010) menyatakan bahwa ketika surat berharga memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya, maka insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) menunjukkan bahwa *Tobin's Q Model* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) yang merupakan suatu indikator yang menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan pada satu sesi atau dengan kata lain *Trading Volume Activity* (TVA) dapat menggambarkan jumlah saham yang telah berpindah tangan, sehingga harga pada suatu saham dapat diukur intensitas perubahannya (Ong, 2016). Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Tobin's Q Model* berpengaruh positif signifikan terhadap *trading volume activity* (TVA) perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*.

Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan tingkat pengembalian terhadap aset atau seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan (Riyanto, 2016). Dari sudut pandang investor, *return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang penting untuk menilai prospek suatu perusahaan kedepannya dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *revenue* yang berasal dari aktivitas investasi (Priambada, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Amanah, Atmanto, & Azizah (2014) dan Priambada (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang secara langsung akan mempengaruhi TVA. Penelitian yang dilakukan oleh Haosana (2012) juga menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) yang merupakan suatu indikator yang menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan pada satu sesi atau dengan kata lain *Trading Volume Activity* (TVA) dapat menggambarkan jumlah saham yang telah berpindah tangan, sehingga harga pada suatu saham dapat diukur intensitas perubahannya (Ong, 2016).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *trading volume activity* (TVA) perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*.

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan modal perusahaan. Semakin kecil persentasenya, artinya semakin kuat kemampuan manajemen perusahaan dalam membayar utang, dan jika *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan tinggi maka *revenue* perusahaan tersebut akan banyak teralokasi untuk pembayaran utang sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pengalokasian deviden kepada para pemegang saham (Musfiah, 2017). Namun demikian, *Debt to Equity Ratio* masih layak untuk dapat menjadi indikator dalam memprediksi *Trading Volume Activity* (TVA). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) > 1 artinya proporsi hutang perusahaan tersebut lebih banyak dibandingkan dengan proporsi modalnya (Musfiah, 2017). Gumilang (2013) di dalam Musfiah (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) > 1 bukanlah suatu masalah selama hutang tersebut produktif yang berarti bahwa hutang tersebut digunakan secara efektif untuk meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi sebaiknya hindari perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi, jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) > 3 akan berakibat pada meningkatnya proporsi laba yang akan teralokasi pada pembayaran hutang sehingga akan berdampak pada turunnya deviden. Penelitian yang dilakukan oleh Musfiah (2017), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) yang merupakan suatu indikator yang menunjukkan transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan pada satu sesi atau dengan kata lain *Trading Volume Activity* (TVA) dapat menggambarkan jumlah saham yang telah berpindah tangan, sehingga harga pada suatu saham dapat diukur intensitas perubahannya (Ong, 2016).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *trading volume activity* (TVA) perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*.

***Tobin's Q Model, Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) dan Haosana (2012) menunjukkan bahwa *Tobin's Q Model* dan *return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Total Volume Activity* (TVA). Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Musfiah (2017) juga menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *Tobin's Q Model* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Total Volume Activity* (TVA).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H4: *Tobin's Q*, *return on asset (ROA)*, dan *debt to equity ratio (DER)* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *trading volume activity (TVA)* perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan unit analisis berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*. Pada laporan keuangan tersebut, peneliti akan mengkalkulasi beberapa komponen pos-pos laporan keuangan yang termasuk di dalam rumus perhitungan model *Tobin's Q*.

Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah antara tahun 2014-2017. Penelitian ini dilakukan dan diharapkan selesai pada pertengahan tahun 2019.

Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*. Alasan digunakannya perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones* ialah dikarenakan indeks saham *Dow Jones* merupakan indeks saham tertua di dunia dan menjadi salah satu acuan pada bursa-bursa saham di dunia. Pada indeks *Dow Jones*, terdapat 30 perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi terbesar di dunia.

Metode *Non Probability Sampling* dan metode *Purposive Sampling* merupakan metode yang digunakan untuk tujuan pengambilan data pada penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones* yang memiliki nilai kapitalisasi pasar lebih atau sama dengan \$10.000.000.000 per 01 Juli 2018.
2. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones* dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dan tidak sedang dalam masa *delisting* dalam periode pengamatan.
3. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones* dari tahun 2014 sampai tahun 2017 yang sudah memiliki dan menyampaikan serta mempublikasi data laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses atau diperoleh dari berbagai sumber.
4. Perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones* yang sahamnya aktif diperdagangkan dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada persamaan regresi dilambangkan dengan huruf Y.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Trading Volume Activity (Y)

Trading Volume Activity yang akan dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio dari volume perdagangan dari suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar dalam suatu periode tertentu. Rumus perhitungan *trading volume activity* (TVA) ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TVA_{x,t} = \frac{\Sigma \text{Volume saham perusahaan x yang diperdagangkan pada waktu t}}{\Sigma \text{saham perusahaan x yang beredar pada waktu t}}$$

Keterangan:

$TVA_{x,t}$

= *Trading Volume Activity* perusahaan x pada waktu t

x = Nama perusahaan

t = Periode waktu tertentu

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada persamaan regresi dilambangkan dengan huruf X.

Nilai dari model *Tobin's Q* (X1)

Tobin's Q adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang ditunjukkan pada suatu performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Indikator *Tobin's Q* sendiri telah mengalami berbagai modifikasi. Modifikasi *Tobin's Q* versi Chung dan Pruitt (1994) telah digunakan secara konsisten karena modelnya telah disederhanakan. Secara statistik, modifikasi versi Chung dan Pruitt (1994) kira-kira telah menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya yang digunakan oleh Lindenberg & Ross (1981) (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Persamaan dari model *Tobin's Q* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Market Value of All Outstanding Stock} + \text{Book Value of All Liabilities}}{\text{Book Value of All Assets}}$$

Dimana *Book Value of All Liabilities* (BVL) dapat diperoleh dari:

$$BVL = (AVCL - AVCA) + AVLTD$$

Keterangan:

AVCL = *Accounting Value of the firm's Current Liabilities. (Short Term Debt + Taxes Payable)*

AVLTD = *Accounting Value of the firm's Long Term Debt*

AVCA = *Accounting Value of the firm's Current Assets. (Cash + Account Receivable + Inventories)*

***Return On Asset* (X2)**

Menurut Priambada (2017), rasio *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang digunakan. *Return on asset* (ROA) dapat mengidentifikasi seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Debt to Equity Ratio (X3)

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara utang dengan modal suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal yang dialokasikan untuk membayar utang (Harahap, 2013). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda menjelaskan hubungan antar variabel-variabel terikat dengan variabel bebas. Model persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Trading Volume Activity*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Nilai dari Model *Tobin's Q*

X_2 = Nilai dari rasio *Return on Asset*

X_3 = Nilai dari *Debt to Equity Ratio*

e = *Random Error*

Model dan Teknik Analisis

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu dilakukan pengolahan data. Analisis data diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang menerima atau menolak hipotesis tersebut (Algifari, 2010).

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi dapat benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka diperlukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Uji Normalitas

Dalam rangka menguji apakah suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak maka diperlukannya uji

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

normalitas. Model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal adalah merupakan model regresi yang baik (Algifari, 2010).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Algifari, 2010).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil perhitungan regresi berganda dengan metode kuadrat kecil biasa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari:

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh antara variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur proporsi atau prosentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Algifari, 2010).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Data Penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria *purposive sampling* yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data penelitian dari data populasi sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1
Rincian Data Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Data	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham <i>Dow Jones</i> yang memiliki nilai kapitalisasi pasar lebih atau sama dengan \$10.000.000.000	30
2.	Perusahaan-perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> periode 2014-2017	(1)
3.	Data perusahaan-perusahaan yang digunakan	29
4.	Data perusahaan-perusahaan yang digunakan untuk periode 2014-2017	116
5.	Data final yang digunakan	116

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data perusahaan-perusahaan yang akan digunakan adalah sebanyak 29 perusahaan per tahunnya, sehingga data yang akan digunakan pada periode penelitian ini yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2017 adalah sebanyak 116 perusahaan. Data perusahaan-perusahaan ini nantinya akan diuji menggunakan *SPSS for Windows* versi 15 untuk memperoleh semua nilai yang diharapkan pada model analisis regresi dan pengujian secara statistik.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Dengan periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, maka dapat diperoleh hasil dari statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Tobin's Q</i>	116	-0,07	76,26	9,9620	15,16230
ROA	116	-0,19	20,45	8,0512	5,01310
DER	116	-11,17	27,55	1,1999	3,31688
TVA	116	0,02	114,11	12,9698	28,29428
Valid N (<i>listwise</i>)	116				

Sumber: data diolah menggunakan *SPSS for Windows* versi 15.

Berdasarkan tabel 4.2, deskripsi data per variabel seperti nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation* adalah sebagai berikut:

1. *Trading volume activity* (TVA) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 114,11 dengan nilai *mean* sebesar 12,9698 dan standar deviasi sebesar 28,29428.
2. *Tobin's q* (Q) memiliki nilai minimum sebesar -0,07 dan nilai maksimum sebesar 76,26 dengan nilai *mean* sebesar 9,9620 dan standar deviasi sebesar 15,16230.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. *Return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,19 dan nilai maksimum sebesar 20,45 dengan nilai *mean* sebesar 8,0512 dan standar deviasi sebesar 5,01310.
4. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -11,17 dan nilai maksimum sebesar 27,55 dengan nilai *mean* sebesar 1,1999 dan standar deviasi sebesar 3,31688.

Teknik Pengujian Data Dengan Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keterangan		<i>Unstandardized Residual</i>
N		102
<i>Normal Parameters (*a,b)</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
<i>Std. Deviation</i>		0,81141686
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,116
<i>Positive</i>		0,166
<i>Negative</i>		-0,070
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,168
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,130

Sumber: data diolah menggunakan SPSS *for Windows* versi 15.

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dibanding dengan nilai alpha yaitu *asympt. sig.* 0,130 > *alpha* 0,05.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi multikolinieritas di dalam suatu regresi dapat dilihat dari nilai *correlations*. Jika angka *correlations* lebih dari 0,90 maka variabel tersebut memiliki permasalahan multikolinieritas dengan variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keterangan	Variabel	DER	Q	ROA
<i>Correlations</i>	DER	1,000	0,151	0,212
	Q	0,151	1,000	-0,047
	ROA	0,212	-0,047	1,000
<i>Covariances</i>	DER	0,006	0,000	0,002
	Q	0,000	0,002	0,000
	ROA	0,002	0,000	0,009

Sumber: data diolah menggunakan SPSS *for Windows* versi 15.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 4.4, korelasi antar keseluruhan variabel masih dibawah 0,90 atau sekitar 90%, maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi di dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas yang serius.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti menggunakan metode *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5.a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,940 (a)	0,883	0,879	0,82374	2,278

Sumber: data diolah menggunakan SPSS for Windows versi 15.

Berdasarkan tabel 4.5.a, maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,278. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah data 116 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, maka pada tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5.b

n	k=3	
	dL	dU
116	1.6445	1.7504

Sumber: diolah

Oleh karena nilai *Durbin-Watson* 2,278 pada tabel 4.5.a lebih kecil dari $4 - 1,6445 = 2,3555$ dan lebih besar dari $4 - 1,7504 = 2,2496$, maka berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan uji lanjutan dengan *Run Test*, hasil *Run Test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5.c

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value (a)</i>	-0,05582
<i>Cases < Test Value</i>	51
<i>Cases >= Test Value</i>	51
<i>Total Cases</i>	102
<i>Number of Runs</i>	61
Z	1,791
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,073

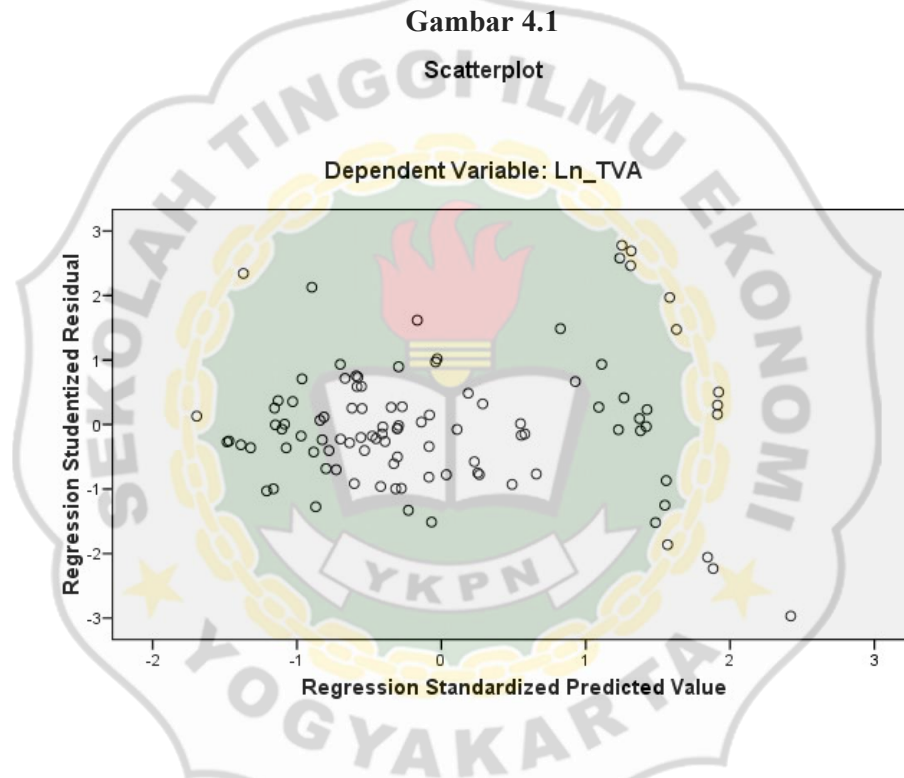
Sumber: data diolah menggunakan SPSS for Windows versi 15.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel 4.5.c pada uji *Run Test*, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,073 lebih besar dari pada 0,05 yang berarti bahwa pada persamaan regresi di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala maupun masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot* untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas pada variabel-variabel yang digunakan. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan grafik *Scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik *Scatterplot* tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan serta titik-titik tersebut terindikasi tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Teknik Pengujian Data Dengan Uji Hipotesis

Uji Parsial

Pengujian secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dapat dilihat sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.6

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	-1,140	0,191		-5,971	0,000
Q	-1,013	0,040	-0,886	-25,251	0,000
ROA	0,956	0,096	0,352	9,932	0,000
DER	0,222	0,078	0,103	2,867	0,005

Tabel 4.6 merupakan tabel koefisien hasil perhitungan regresi secara parsial. Kolom model menunjukkan *intercept* dan variabel-variabel independen yang termasuk dalam model analisis regresi berganda. Kolom B menunjukkan koefisien regresi masing-masing variabel independen yang merupakan ukuran besaran perubahan yang akan terjadi pada variabel independen yang disebabkan karena adanya perubahan salah satu variabel independen sementara variabel-variabel lainnya tidak berubah (konstan).

Uji Simultan

Pengujian secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu. Hasil uji simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7

Keterangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	501,385	3	167,12118	246,301	0,000 (a)
Residual	66,498	98	0,679		
Total	567,883	101			

Sumber: data diolah menggunakan SPSS for Windows versi 15.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,050. Dapat dilihat pada tabel bahwa F hitung yaitu sebesar 246,301 lebih besar dari F tabel yaitu 2.70 ($\alpha = 5\%$; $df_1 = 3$; $df_2 = 102 - 3 = 99$). Dari hasil perhitungan ini, maka didapat konsekuensi bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen yaitu *tobin's q*, *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *trading volume activity* (TVA).

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur proporsi atau prosentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,940 (a)	0,883	0,879	0,82374

Sumber: data diolah menggunakan SPSS for Windows versi 15.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebesar 0,883. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu *trading volume activity* (TVA) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu *tobin's q*, *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 88,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,7% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Tobin's Q

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Tobin's Q* ($\ln Q$) adalah sebesar 1,013 bernilai negatif (-) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Tobin's Q* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Trading Volume Activity* (TVA), sehingga hipotesis yang menyatakan "*Tobin's Q Model* berpengaruh positif signifikan terhadap *trading volume activity* (TVA) perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*" ditolak atau H_0 diterima.

Secara teoritis, *Tobin's Q* menunjukkan nilai pasar suatu perusahaan. Nilai *Tobin's Q* suatu perusahaan yang semakin tinggi akan membuat penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin tinggi juga, hal ini akan membuat kemungkinan peningkatan pada permintaan saham perusahaan tersebut yang secara langsung akan berdampak pada peningkatan *Trading Volume Activity* (TVA).

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Tobin's Q* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity* (TVA), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel *Tobin's Q* ($\ln Q$) adalah sebesar 1,013 bernilai negatif (-) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haosana (2012) dan Musfiah (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Tobin's Q* tidak berpengaruh terhadap variabel *Trading Volume Activity* (TVA) dan pada kedua variabel tersebut tidak ditemukan adanya hubungan yang positif. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra (2018) yang menemukan bahwa variabel *Tobin's Q* memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel *Trading Volume Activity* (TVA).

Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan informasi. Model *Tobin's Q* sendiri bergantung pada pasar dengan asumsi pasar efisien yang berarti bahwa semua kebutuhan informasi atas perusahaan dapat diperoleh secara adil. Informasi tersebut dapat berupa informasi yang bersifat privat yang akan tampak pada harga – harga saham yang mencerminkan penuh semua informasi yang tersedia dan kemampuan pelaku pasar untuk menanggapi informasi – informasi tersebut. Oleh sebab itu, penilaian menggunakan *Tobin's Q* pada kondisi pasar yang tidak efisien dapat menghasilkan nilai yang kurang akurat (Haosana, 2012).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Return on Asset (ROA)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (Ln_ROA) adalah sebesar 0,956 bernilai positif (+) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Trading Volume Activity* (TVA), sehingga hipotesis yang menyatakan “*Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *trading volume activity* (TVA) perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*” diterima atau H0 ditolak.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haosana (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *Trading Volume Activity* (TVA). Namun demikian, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel *Trading Volume Activity* (TVA).

ROA menggambarkan kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang memiliki nilai positif menggambarkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan. Dengan meningkatnya nilai ROA, maka penilaian pasar akan meningkat yang memungkinkan semakin bertambahnya permintaan atas saham perusahaan tersebut yang secara langsung akan berpengaruh terhadap volume perdagangannya (Haosana, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (Ln_DER) adalah sebesar 0,222 bernilai positif (+) dengan nilai probabilitas sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Trading Volume Activity* (TVA), sehingga hipotesis yang menyatakan “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *trading volume activity* (TVA) perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*” diterima atau H0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Musfiah (2017) yang menyatakan bahwa pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap variabel *Trading Volume Activity* (TVA).

Namun demikian, *Debt to Equity Ratio* masih layak untuk dapat menjadi indikator dalam memprediksi *Trading Volume Activity* (TVA). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) > 1 artinya proporsi hutang perusahaan tersebut lebih banyak dibandingkan dengan proporsi modalnya (Musfiah, 2017). Gumilang (2013) di dalam Musfiah (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) > 1 bukanlah suatu masalah selama hutang tersebut produktif yang berarti bahwa hutang tersebut digunakan secara efektif untuk meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi sebaiknya hindari perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi, jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) > 3 akan berakibat pada meningkatnya proporsi laba yang akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teralokasi pada pembayaran hutang sehingga akan berdampak pada turunnya deviden.

SIMPULAN DAN SARAN

Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka rangkuman hasil pengujian statistik variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diregresikan guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1
Rangkuman Hasil Penelitian

Hipotesis	Variabel	Nilai Sig.	Hasil Pengujian
1.	<i>Tobin's Q</i>	0,000	H0 diterima
2.	ROA	0,000	H0 ditolak
3.	DER	0,005	H0 ditolak
4.	<i>Tobin's Q</i> , ROA, dan DER	0,000	H0 ditolak

Sumber: diolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel-variabel independen yaitu *Tobin's Q*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu sebesar 0,050. Di sisi yang lain, hal ini juga dapat dibuktikan dengan F hitung yaitu sebesar 246,301 yang lebih besar dari F tabel yaitu 2.70 ($\alpha = 5\%$; $df1 = 3$; $df2 = 102 - 3 = 99$). Dari hasil perhitungan ini, maka didapat konsekuensi bahwa H0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen yaitu *tobin's q*, *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *trading volume activity* (TVA).
2. Secara parsial, berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa keseluruhan variabel-variabel independen yaitu *Tobin's Q*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan taraf yang sudah ditentukan yaitu 0,050 terhadap *trading volume activity* dengan tingkat signifikansi variabel *tobin's q* sebesar 0,000, variabel *return on asset* sebesar 0,000, dan variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,005. Namun, berdasarkan dengan hipotesis pada penelitian ini, hanya variabel *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* yang menolak H0 atau H1 diterima, sedangkan variabel *Tobin's Q* menerima H0 atau H1 ditolak.
3. Persamaan regresi pada penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,883 atau sebesar 88,3%. Hal ini membuktikan bahwa variabel dependen yaitu *trading volume activity* dapat dijelaskan oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variasi variabel-variabel independen yaitu *tobin's q*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* sebesar 88,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar (100%-88,3%) 11,7% merupakan kontribusi variabel-variabel independen lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini berdasarkan kontribusi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi tentang pengaruh model *Tobin's Q*, rasio *return on asset* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *Trading Volume Activity* (TVA), dimana variabel *Tobin's Q* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Trading Volume Activity* (TVA), variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Trading Volume Activity* (TVA), dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Trading Volume Activity* (TVA).
2. Bagi pelaku pasar diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan mengenai pengaruh model *Tobin's Q*, rasio *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Trading Volume Activity* (TVA), dimana semakin tinggi nilai dari variabel *Tobin's Q* maka semakin rendah nilai dari *Trading Volume Activity* (TVA), di sisi lain semakin tinggi nilai dari variabel *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi juga nilai dari variabel *Trading Volume Activity* (TVA), dan yang terakhir adalah semakin tinggi nilai dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi juga nilai dari *Trading Volume Activity* (TVA).
3. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen perusahaan diharapkan dapat menjaga maupun meningkatkan beberapa rasio, sebagai contoh dalam penelitian ini diantaranya adalah *Tobin's Q*, rasio *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) agar dapat menjaga atau meningkatkan permintaan saham perusahaan serta agar dapat menarik para pelaku pasar untuk ikut turut serta menanamkan modalnya.

Keterbatasan dan Saran

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses pencarian data melibatkan berbagai sumber *website* dan data tidak terkumpul dalam satu sumber *website*, hal ini membuat proses pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup banyak. Peneliti selanjutnya dapat melakukan proses pengumpulan data dengan cara mengunduh satu persatu laporan keuangan dari perusahaan terkait sehingga data yang diperoleh akan lebih *reliable* serta validitasnya terjamin.
2. Terbatasnya sumber data membuat periode penelitian ini hanya menggunakan data dari periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2017, hal ini membuat jangka waktu penelitian menjadi relatif lebih pendek.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan serta menambah sampel perusahaan agar hasil yang didapat bisa lebih merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya.

3. Penelitian ini hanya memuat beberapa rasio keuangan yang sebelumnya diperkirakan akan berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity* (TVA). Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan atau mengkombinasikan beberapa variabel-variabel independen yang sekiranya dapat menaikkan nilai koefisien determinasi yang nantinya dapat menggambarkan seberapa berpengaruhnya variabel-variabel independen tersebut terhadap *trading volume activity*.
4. Penelitian ini hanya menggunakan objek berupa perusahaan – perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones* (*Dow Jones Industrial Average Index*), sehingga hasil dari penelitian ini hanya merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan – perusahaan yang tercatat di indeks saham *Dow Jones*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau mengkombinasi objek berupa perusahaan – perusahaan yang tercatat di indeks saham dunia agar hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan keadaan yang lebih luas. Indeks tersebut dapat berupa indeks S&P 500 (Amerika Serikat), *Nasdaq Composite* (Amerika Serikat), *Nikkei 255* (Jepang), FTSE 100 (Inggris), DAX 30 (Jerman), dan indeks *Hang Seng* (Hong kong).

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2010). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2.
- Gumanti, T. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia Universitas Jember*.
- Haosana, C. (2012). Pengaruh Return On Asset Dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Harahap, M. I. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.
- Musfiah, U. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Tobin's Q Terhadap Trading Volume Activity Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.
- Ong, E. (2016). *Technical Analysis For Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priambada, G. W. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Teknologi di NASDAQ Periode 2014-2016).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 37-46.
- Riyanto, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Saputra, I. (2018). Pengaruh ROA dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Dinamika Ekonomi*.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 9-21.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi, dan Corporate Governance. *Jurnal Universitas Atma Jaya Makasar*.
- Vahini, Y. P., & Asmara Putra, N. W. (2015). Event Study: Analisis Reaksi Investor Pada Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 387-388.
- Widodo Lo, E. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan Versus Teori Signaling. *Jurnal Riset Akuntansi STIE YKPN*.
- Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.